

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan diri individu terutama bagi perkembangan bangsa dan negara atau dengan kata lain, pendidikan merupakan kunci utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam upaya mencedaskan kehidupan bangsa, pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan. Hal ini berkait erat dengan peningkatan kualitas guru yang bertindak sebagai figur sentral dalam pendidikan. Dari tangan gurulah, dapat dihasilkan peserta didik yang handal di segala bidang, sehingga diharapkan bagi guru untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara kontinuitas, baik kemampuan dalam hal ilmu pengetahuan ataupun disiplin ilmu yang digelutinya maupun kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar yang ditujukan demi peningkatan kualitas pendidikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan kunci utama terbentuknya jiwa anak, menjadi anak yang berhasil di masa yang akan datang. Untuk itu pendidikan anak usia dini, harus menjadi pembelajaran yang berorientasi pada anak dengan segala potensi dan kemampuan anak yang belum dapat menguasai pembelajaran yang guru berikan. Namun sebagai guru, kita harus bisa menstimulasi anak secara terus menerus agar anak bisa menerima dan memahami apa yang telah guru berikan.

Anak usia dini adalah masa usia emas atau golden age. Dimana pada anak usia dini mengalami banyak perkembangan, dan dalam perkembangan tersebut terdapat beberapa aspek. Adapun aspek-aspek perkembangan pendidikan anak

usia dini 2013 yaitu mencakup enam aspek yaitu: Perkembangan Nilai Agama Dan Moral (NAM), Fisik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, Dan Seni.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus di stimulasi adalah Nilai agama dan moral (NAM). Nilai Agama dan moral yaitu mengenal perilaku baik/ Sopan dan buruk. Moral yaitu Pengetahuan yang menyangkut budi pekerti manusia.

Pada kegiatan di dalam kelas guru mengadakan pembelajaran tentang sikap moral anak. Pada kenyataannya sesuai data yang di amati berjumlah 24 anak. Laki-laki 12 perempuan 14 anak. Pada kenyataannya yang di lihat di lapangan tentang sikap moral anak, di temukan bahwa perkembangan moral anak masih sangat rendah.tenyata hal ini di sebabkan karena masih banyak anak yang kurang memahami baik dan buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Misalnya, anak di berikan sesuatu kepada temannya lalu anak tersebut belum bisa mengucapkan kata terima kasih. Atau anak merampas barang temannya tanpa bertanya dulu, dan anak belum bisa meminta maaf. Seharusnya guru lebih sering memberikan contoh bagaimana bersikap yang baik terhadap orang lain.

Hakikat perkembangan tingkat pertimbangan moral di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini mempengaruhi perubahan struktur kognitif. Perubahan struktur kognitif yang terjadi, berproses secara bertahap seperti tahap dan urutan tingkat-tingkat pertimbangan moral. Faktor eksternal bisa berupa pengaruh orang tua dan kelompok teman sebaya, sedangkan faktor internal di tentukan oleh tingkat perkembangan intelektual. Oleh karena itu, pertumbuhan tingkat pertimbangan moral memerlukan keseiringan antara faktor eksternal dan tingkat perkembangan intelektual Ini berarti, bahwa pertumbuhan tingkat pertimbangan moral membutuhkan perkembangan intelektual yang memadai dan perkembangan intelektual dapat terjadi karena adanya pengaruh orang tua dan kelompok teman sebaya. (Piaget, 2005:105)

Pada kegiatan di dalam kelas guru mengadakan pembelajaran tentang sikap moral anak. Pada kenyataan yang di temui di lapangan ternyata masih

beberapa siswa yang belum mampu mengembangkan sikap moral anak, sesuai pengamatan yang di lihat di lapangan tentang sikap moral anak, di temukan bahwa perkembangan moral anak anak masih sangat rendah. Ternyata hal ini disebabkan karena masih banyak yang kurang memahami baik dan buruk dari perbuatan yang mereka lakukan. Misalnya, anak diberikan sesuatu kepada temannya lalu anak tersebut belum bisa mengucapkan kata terima kasih. Atau anak merampas barang temannya tanpa bertanya dulu, dan anak belum bisa meminta maaf. Seharusnya guru lebih sering memberikan contoh bagaimana bersikap moral yang baik terhadap orang lain.

Dalam sikap moral didalamnya terdapat nilai-nilai yang dianut. Ini menunjukkan apa yang baik, benar, patut serta seharusnya terjadi. Jika terjadi peringatan, pembuatan janji, memulai serta maksud membela diri menyatakan penyesalan/menggambarkan suatu harapan. Sikap moral sebagian besar diteruskan dari generasi kegenerasi, penampilan sikap dapat mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan kepribadian yang mewarnai sikap seseorang. Sikap moral yang positif diekspresikan dalam perilaku yang bersimpati dalam berinteraksi dengan nilai dan orang disekitarnya, seperti mau menerima, mendukung, peduli, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Sikap moral yang negatif diekspresikan dalam perilaku menolak yang diwarnai emosi dan sikap negatif seperti kecewa, kesal, marah, benci, bermusuhan, dan menentang terhadap nilai moral yang ada di masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan ini dan memformulasikan judul **“Deskripsi Sikap Moral Anak di Kelompok A TK At-taubah Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bonebolango”**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Gambaran Sikap Moral Anak di TK AT-TAUBAH Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bonebolango”**.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan sikap moral anak di TK AT-TAUBAH Kecamatan Bulango Selatan Kabupaten Bonebolango.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang berguna khususnya menambah pengetahuan tentang cara mendeskripsikan sikap moral anak.

B. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi Guru sebagai masukan untuk berintropeksi dalam pemberian pembelajaran dan pengenalan sikap moral anak.
2. Bagi orang tua sebagai masukan lebih meningkatkan sikap moral anak yang baik.
3. Bagi Peneliti dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis mengenai cara mengembangkan sikap moral.